

PENGARUH SUPERVISI TERHADAP DISIPLIN KERJA DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

WARSONO

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar

Aris Eddy Sarwono

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

The goal of this research is to analyze moderation effect of motivation on supervision influence against teacher work discipline of SMA Negeri I Karanganyar. This research located in SMA Negeri I Karanganyar. Population in this research is teachers of SMA Negeri I Karanganyar which is in amount of 78 peoples. Whereas the population is relative small, so this research is a census because the whole of the research are taken as sample. The space of the research is focused on supervision aspects and its influence against work discipline of the teachers with motivation as moderating.

Based on the result of regression, it is gained that F value is 417,482. F value in this regression 2 decreased become 293,286. From the comparison of regression analysis experienced decreasing of F value in amount 124,196. This showed that moderation of motivation variable significant weakened supervision influence against work discipline. At the moment of supervision influence is strong, so motivation becomes weak, and on the contrary, if supervision influence is weak against work discipline, so motivation becomes strong.

Keywords: *supervision, work discipline, motivation.*

PENDAHULUAN

Sekolah harus memiliki konsep pelaksanaan pendidikan yang baik, karena itu di era otonomi ini, sekolah harus dikelola secara efektif dan memiliki kemampuan manajemen untuk mengelola berbagai perangkat dan kondisi agar para siswa mencapai tujuan belajar. Sama seperti kondisi yang ada di SMA Negeri I Karanganyar. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk dapat menunjukkan prestasi kerja yang tinggi. Upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi kerja, dapat dilakukan dengan melakukan pembenahan kepemimpinan sekolah sebagai unsur utama dalam

manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, sehingga sekolah dapat mandiri, kreatif, inovatif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan sumber daya pendidikan yang ada. Di samping itu juga dilakukan perbaikan manajemen pendidikan di daerah dengan memperkuat dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pengelola pendidikan serta dengan kegiatan supervisi kepada kepala sekolah, dan meningkatkan kedisiplinan mereka, sehingga mereka bekerja lebih giat dan berprestasi (Kuswanto, 2005: 5).

Seorang pemimpin harus dapat menyesuaikan antara keinginan bawahan dengan tujuan organisasi. Untuk dapat menyesuaikan kedua hal ini seorang pemimpin harus dapat memahami sifat dari bawahannya. Apa yang mendorong mereka untuk bekerja dengan sebaik-

baiknya, dan bagaimana cara memotivasi mereka. Tugas dan kewajiban guru semakin berat dalam menghadapi kompetensi sistem pendidikan yang berkembang mengikuti perkembangan jaman, oleh karena itu, dituntut adanya sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Agar sikap disiplin dapat ditegakkan, maka perlu dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sebagai atasan langsungnya. Dengan adanya supervisi, maka kepala sekolah sebagai atasan dapat mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan guru dalam menjalankan tugasnya, selanjutnya dapat dilakukan pembinaan atau mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru.

Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 menyebutkan: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. c) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (UU No 14 tahun 2005).

Supervisi dan disiplin kerja merupakan unsur manajemen. Kegiatan supervisi secara kontinyu dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu kelancaran tugas sehingga kinerja guru meningkat dan mampu berprestasi serta mampu mengejar ketinggalan, bersaing dengan sekolah lain. Kegiatan supervisi di sekolah dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas dan kewajiban guru, kesulitan-kesulitan apa yang dialami oleh guru, sehingga dapat dicari upaya pemecahannya. Melalui supervisi diharapkan dapat membantu kelancaran tugas guru, dan lebih mening-

katkan disiplin kerja guru yang lebih baik. Sikap disiplin Guru yaitu antara lain ditunjukkan dengan mematuhi terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berhubungan dengan tugas-tugasnya. Dengan adanya sikap disiplin maka diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi yang terjadi saat ini kegiatan supervisi bagi guru dilakukan secara berjenjang, yaitu mulai dari kepala sekolah, pengawas, Kepala bidang dan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten. Kegiatan supervisi tersebut diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan disiplin kerja guru.

Kepala sekolah dituntut untuk menumbuhkan motivasi Guru dengan menciptakan hubungan yang harmonis, mampu menerapkan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada guru yang melanggar aturan serta mengembangkan motivasi internal dan eksternal bagi Guru. Tumbuhnya motivasi diharapkan dapat lebih memperkuat sikap disiplin Guru dalam melaksanakan tugasnya. Pemberian motivasi dengan harapan Guru akan menggunakan kemampuannya dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajiban dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri I Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini yaitu para Guru SMA Negeri I Karanganyar yang berjumlah 78 orang Adapun status Guru SMA Negeri I Karanganyar terdiri dari Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 63 orang dan Guru Tidak Tetap sebanyak 15 orang.

Mengingat populasi relatif kecil maka penelitian ini merupakan penelitian sensus karena seluruh populasi diambil sebagai sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu supervisi (X_1), variabel terikatnya yaitu disiplin kerja Guru SMA Negeri I

Karanganyar (Y), sedang variabel motivasi (X_2) sebagai variabel moderating.

Definisi Operasional Variabel

- Supervisi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh unsur pimpinan untuk melakukan pembinaan dan membantu kesulitan-kesulitan yang dialaminya kemudian dicari jalan pemecahannya.
- Disiplin kerja yang diteliti yaitu sikap taat dan patuh dari Guru SMA Negeri I Karanganyar terhadap peraturan yang berlaku.
- Motivasi kerja berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu kegiatan.

Adapun parameter pengukuran variabel dengan menggunakan skala Likert dengan 5 (lima).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sejalan dengan pendapat tersebut Imam Ghozali (2005: 17) jika menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Jika p value $< 0,05$ maka butir pertanyaan dikatakan valid, dan jika p value $\geq 0,05$ maka butir pertanyaan tidak valid.

Menurut Nunally dalam Imam Ghozali, (2005: 42) "Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Jika *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel".

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi berarti ada problem *autokorelasi*. Untuk menguji *autokorelasi* akan digunakan metode *Run Test*. Jika hasil uji *autokorelasi* $\geq 0,05$ tidak signifikan. Hal ini berarti antarresidual tidak terdapat korelasi,

berarti lolos uji *autokorelasi* (Imam Ghozali, 2005 : 103).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Adapun untuk mendeteksi digunakan uji *Glejser* (Sugiyono, 2005:106). Menurut Gujarati dalam Imam Ghozali, (2005: 108) "Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*". Jika p value $\geq 0,05$ tidak signifikan berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* artinya model regresi lolos uji *heteroskedastisitas*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2005: 110). Variabel tersebut normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Unstandardized Residual Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$, berarti lolos uji normalitas. (Imam Ghozali, 2005 : 114).

Pengujian Hipotesis

- Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara *parsial* terhadap variabel dependen. Apabila p -value $< 0,05$ maka pengaruh variabel independen secara *parsial* terhadap variabel dependen signifikan dan apabila p -value $\geq 0,05$, maka tidak signifikan.

- Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila p -value $< 0,05$ maka pengaruh variabel independen

secara simultan terhadap variabel dependen signifikan dan apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak signifikan.

- Uji Nilai Selisih Mutlak
Uji nilai selisih mutlak yaitu model regresi untuk menguji pengaruh moderasi, dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen.
- Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)
Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (supervisi, dan motivasi) terhadap variabel terikat (disiplin kerja) dalam bentuk persen yang dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sangat terbatas. Menurut Gujarati dalam Imam Ghozali (2005: 83) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen variabel supervisi (X_1) yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu 15 (lima belas) item, berdasarkan uji validitas semua item menunjukkan valid. Hal itu karena $p\text{ value}$ hasil analisis variabel supervisi (X_1) menunjukkan $< 0,05$

Instrumen variabel motivasi (X_2) yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu 10 (sepuluh) item, sembilan item valid, sedangkan item nomor 7 $p\text{ value}$ $0,260 >$ dari $0,05$ berarti tidak valid. Selanjutnya item yang tidak valid tersebut didrop dan tidak diikuti dalam analisis berikutnya.

Instrumen variabel disiplin kerja Guru (Y) yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu 10 (sepuluh) item, semuanya valid, karena hasil analisis variabel kinerja (Y) semua item menunjukkan $p\text{ value} < 0,05$

Hasil uji reliabilitas ketiga instrumen variabel yaitu variabel supervisi (X_1),

variabel motivasi (X_2), dan variabel disiplin kerja (Y). Menurut Nunally dalam Imam Ghozali (2005: 11), jika *Cronbach Alpha* menunjukkan $> 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen dapat disimpulkan sebagai berikut. Instrumen variabel supervisi (X_1) yang digunakan dalam pengumpulan data mempunyai nilai *cronbach alpha* $0,884 > 0,60$ maka reliabel. Instrumen variabel motivasi (X_2) yang digunakan dalam pengumpulan data mempunyai nilai *cronbach alpha* $0,637 > 0,60$ maka reliabel. Instrumen variabel disiplin kerja (Y) yang digunakan dalam pengumpulan data mempunyai nilai *cronbach alpha* $0,871 > 0,60$ maka reliabel.

Uji Asumsi Klasik

- Uji *autokorelasi* untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi berarti ada problem *autokorelasi*. Untuk mendeteksi *autokorelasi* digunakan metode *Run Test*. Jika hasil uji *autokorelasi* $> 0,05$ tidak signifikan. ini berarti antarresidual tidak terdapat hubungan korelasi. Hasil *output* perhitungan uji *autokorelasi* menggunakan *Run Test* dengan menunjukkan *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar $0,712 > 0,05$, maka antarresidual tidak terdapat hubungan korelasi, berarti lolos uji *autokorelasi*.
- Uji *heteroskedastisitas* untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mendekteksi digunakan uji *Glejser* (Sugiyono, 2005: 106). Menurut Imam Ghozali (2005: 32) Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Jika nilai $p\text{ value} > 0,05$ berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* artinya lolos uji *heteroskedastisitas*. Hasil *output* uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *Glejser* menunjukkan nilai

signifikan supervisi 0,822, motivasi 0,930, berarti $p\text{ value} > 0,05$. Model regresi yang digunakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* antar residual, berarti lolos uji *heteroskedastisitas*.

- Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2005: 110). Variabel tersebut normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$. Data penelitian dari ketiga variabel yaitu: variabel supervisi (X_1), variabel disiplin kerja guru (Y) dan variabel motivasi (X_2), setelah dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 12 ternyata menunjukkan pola distribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut normal karena *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,124. Dengan demikian berarti ketiga variabel tersebut lolos uji normalitas.

Pengujian Hipotesis 1

- Pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru
Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja Guru. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$.
- Pengaruh motivasi terhadap disiplin kerja Guru
Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja Guru. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{ value } 0,164 > 0,05$.
- Pengaruh interaksi supervisi dengan motivasi terhadap disiplin kerja Guru
Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel interaksi supervisi dengan motivasi $|X_1 - X_2|$ berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja Guru. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{ value } 0,040 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan motivasi

memoderasi pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru, terbukti.

Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk menguji apakah efek moderasi motivasi memperkuat pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru. Untuk menguji hipotesis yang ke 2 ini akan dilakukan dua tahap analisis regresi. Hasil uji F pada regresi pertama dibandingkan dengan hasil uji F pada regresi kedua. Pada regresi pertama variabel motivasi (X_2) diperlakukan sebagai variabel independen dan pada regresi ke 2 variabel motivasi diperlakukan sebagai variabel moderasi. Kriterianya jika hasil uji F pada regresi yang kedua lebih besar dari pada hasil regresi yang pertama maka variabel moderasi motivasi memperkuat pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru. Sebaliknya jika hasil uji F pada regresi yang kedua lebih kecil dari pada hasil regresi yang pertama maka variabel moderasi motivasi memperlemah pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru.

- a. Uji F dengan regresi 1 (Regresi Linier Berganda)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh supervisi dan motivasi secara simultan terhadap disiplin kerja Guru. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 417,482 dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa supervisi dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja Guru.

- b. Uji F pada regresi ke 2 (Uji Nilai Selisih Mutlak)

Uji F pada regresi 2 bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh supervisi, motivasi dan variabel interaksi $|X_1 - X_2|$ secara simultan terhadap disiplin kerja Guru. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 293,286 dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa supervisi, motivasi, dan variabel interaksi $|X_1 - X_2|$ secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja Guru.

c. Hasil Perbandingan Uji F

Berdasarkan hasil regresi 1 diperoleh nilai F sebesar 417,482. Nilai F ini pada regresi 2 menurun menjadi 293,286. Dari perbandingan analisis regresi tersebut terjadi penurunan nilai F sebesar 124,196. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi motivasi secara signifikan memperlemah pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru. Pada saat pengaruh supervisi kuat terhadap disiplin kerja, maka motivasi lemah, dan sebaliknya pada saat pengaruh supervisi lemah terhadap disiplin kerja maka pengaruh motivasi kuat. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi motivasi memperkuat pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar tidak terbukti.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,924 yang artinya variabel supervisi, dan motivasi dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya bimbingan, budaya organisasi, kompensasi, kepuasan kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan sebagainya.

Uji Kesesuaian Tanda

- Supervisi

Hal ini terbukti dari jawaban responden yang mengatakan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah SMA Negeri I Karanganyar telah melakukan supervisi kepada Guru, supervisi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akurat, tepat waktu, bersifat obyektif dan fleksibel, memperhatikan prinsip ekonomis, memperhatikan prinsip organisasi dan aliran organisasi,

disertai adanya petunjuk operasional, mudah diterima oleh Guru, sesuai dengan tujuan dan sasaran, membandingkan rencana kerja dan hasil kerja, dilakukan sesuai peraturan yang berlaku, didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya, dapat memberikan perasaan aman pada guru, didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi, tidak bersifat mendesak, bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

- Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar dinilai baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang mengatakan hadir setiap hari pada jam dinas, setiap masuk kerja dan pulang kerja mengisi daftar hadir, membuat surat ijin jika tidak masuk kantor, tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik, mematuhi peraturan di sekolah, bekerja tepat waktu, bekerja dengan sungguh-sungguh, tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan Kepala Sekolah, bersikap tegas kepada siswa, tidak pernah diberikan sanksi karena pelanggaran disiplin.

- Motivasi

Guru SMA Negeri I Karanganyar memiliki motivasi. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang menyatakan gaji dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, sebagai Guru sekarang ini, banyak teman, dihargai teman-teman guru, pegawai dan kepala sekolah, dapat mengembangkan potensi diri, penempatan sesuai dengan kemampuan dan pendidikan, memiliki semangat kerja yang tinggi dan ingin unggul dalam setiap kesempatan, menginginkan adanya umpan balik dari setiap pekerjaan, mendapat kesempatan untuk ikut memecahkan masalah dalam pekerjaan, berkomunikasi, dengan rekan sekerja maupun dengan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Hari hasil pembahasan diperoleh bahwa variabel supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar, sedang variabel motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru SMA Negeri I Karanganyar. Dari hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel motivasi memoderasi pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja.

Hasil *output* perhitungan uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (supervisi, motivasi dan interaksi supervisi dan motivasi, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar).

Hipotesis pertama yang menyatakan motivasi memoderasi pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar terbukti, sedang hipotesis kedua yang menyatakan motivasi memperkuat pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja Guru SMA Negeri I Karanganyar, tidak terbukti.

Uji koefisien determinasi menunjukkan Variabel bebas (supervisi, dan motivasi) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat (kinerja Guru SMA Negeri I Karanganyar) sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori Zainun, 2004, *Manajemen dan Motivasi*, Balai Aksara, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, UGM Press, Yogyakarta.
- Ibnu Syamsi, 2002, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Bina Aksara, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuswanto, 2005, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Untuk Peningkatan Kualitas di Tengah Perubahan*

Paradigma System Pendidikan Nasional, Makalah Seminar Regional Sabtu 2 Juli 2005, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

- Moekiyat, 2002, *Dasar-Dasar Motivasi*, Pioner Jaya, Bandung.
- Siti Partini, Suardiman, 1990, *Psikologi Sosial Studing*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sondang P. Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Stephen. P. Robbins, 2006, *Perilaku Organisasi*, Terjemahan Benyamin Molan, Jilid Pertama, Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Subagio Atmodiwirio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Alfabeta, Bandung.
- Supardi, dkk, 2004, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, UII Press, Jogjakarta.
- T Hani Handoko, 1999, *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.